

ANALISIS PENERAPAN WASH (WATER, SANITATION, HYGIENE) DAN PERILAKU MASYARAKAT DI RUMAH SUSUN BANDARHARJO, KOTA SEMARANG

**PARLIAN DWI NIRMALA-25000122140230
2026-SKRIPSI**

Praktik Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) merupakan komponen penting dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan, terutama pada kawasan permukiman padat seperti rumah susun. Keterbatasan sarana sanitasi dan faktor perilaku masyarakat dapat mempengaruhi penerapan praktik WASH. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor perilaku dan ketersediaan sarana sanitasi dengan praktik WASH pada masyarakat di Rumah Susun Bandarharjo, Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 99 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan observasi kondisi lingkungan. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 95% ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50,5% responden memiliki praktik WASH yang kurang baik. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara praktik WASH dengan pengetahuan ($p=0,0001$), sikap ($p=0,001$), ketersediaan air bersih ($p=0,018$), sarana cuci tangan pakai sabun ($p=0,009$), dan saluran pembuangan air limbah ($p=0,015$). Sementara itu, pengelolaan sampah ($p=0,120$) dan fasilitas jamban ($p=0,295$) tidak berhubungan secara signifikan dengan praktik WASH. Disimpulkan bahwa faktor perilaku dan ketersediaan sarana sanitasi berperan penting dalam menentukan praktik WASH pada masyarakat di kawasan permukiman padat. Upaya peningkatan edukasi kesehatan serta perbaikan infrastruktur sanitasi perlu diprioritaskan untuk mendukung penerapan praktik WASH yang lebih baik.

Kata kunci : WASH, sanitasi, cuci tangan pakai sabun, perilaku kesehatan, rumah susun